



Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar

Eva Farida¹, Sarwandi^{2*}

¹Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

^{2*}Universitas Sains dan Teknologi Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

Email Korespondensi: *sarwandi@usti.ac.id

Informasi Artikel

Submitted : 06-09-2026

Accepted : 15-09-2026

Published : 30-09-2026

Keywords:

Beginning Reading,
Teacher Strategies,
Literacy, Phonetics,
Elementary School

Abstract

This study aims to describe the strategies implemented by the teacher to address initial reading difficulties among first-grade students at SDN Sukatani II. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. The research focused on the teacher's efforts to improve initial reading skills through the application of various instructional strategies. The subjects consisted of 25 students, seven of whom experienced initial reading difficulties. Data were collected through observation, reading tests, and interviews. The results indicate that shared reading strategies, a phonetic approach, the use of visual media, and individual guidance were effective in improving students' reading abilities. Reading mastery increased from 14% in the pre-cycle stage to 86% in Cycle II; students became more active, confident, and enthusiastic during lessons. Factors contributing to the success of this method included teacher guidance, the use of diverse instructional strategies, visual media, individual support, and increased student motivation and participation. Conversely, inhibiting factors included students' initial reading proficiency, disparities in student abilities, limited instructional time, a lack of practice at home, and low self-confidence among some students during the initial stages of the study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan yang diterapkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sukatani II. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Fokus penelitian adalah upaya guru meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas 25 siswa dengan 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca bersama (*shared reading*), pendekatan fonetik, penggunaan media visual, dan bimbingan individual efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ketuntasan membaca meningkat dari 14% pada prasiklus menjadi 86% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif serta percaya diri dan antusias dalam pembelajaran. Faktor keberhasilan penerapan metode ini adalah bimbingan guru penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, media visual, bimbingan individual, serta meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa. sedangkan faktor penghambatnya meliputi kemampuan awal membaca, perbedaan kemampuan siswa juga keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya latihan di rumah dan rendahnya kepercayaan diri beberapa siswa pada tahap awal penelitian.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Strategi Guru, Literasi, Fonetik, Sekolah Dasar

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dini sangat berpengaruh untuk kualitas hidup manusia, dengan pendidikan melalui kegiatan belajar anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sejak dini yang membantu tumbuh kembangnya anak yang baik dan sikap yang positif pada saat belajar dan kehidupan sehari-hari. karena itu berbagai keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa pada jenjang

pendidikan berikutnya harus mulai dikembangkan sejak awal pendidikan dasar. Tarigan (2022) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hampir semua kegiatan belajar mengharuskan siswa membaca untuk memperoleh serta mengolah dan memahami informasi yang disampaikan dalam berbagai sumber belajar. Oleh sebab itu kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak siswa berada pada jenjang pendidikan dasar.

Menurut Rahim (2020) membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa karena menjadi pijakan awal dalam memahami berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Penguasaan membaca pada tahap awal akan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik cenderung mengalami kesulitan ketika mempelajari materi pada berbagai mata pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran masih dijumpai beberapa siswa yang belum mampu mengenali huruf dengan tepat, membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan, menggabungkan suku kata menjadi kata, maupun membaca kalimat sederhana secara lancar.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat turut membawa perubahan pada kebiasaan belajar anak. Saat ini berbagai perangkat seperti telepon pintar, tablet dan media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Kehadiran teknologi memang memudahkan akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Akan tetapi penggunaan teknologi yang kurang terarah dapat mengurangi ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Tidak sedikit siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain game daring melalui telepon pintar dibandingkan membaca buku atau mengikuti kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi agar tetap memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan membaca siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya guru dalam merencanakan pembelajaran membaca yang menarik serta kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif menarik dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna juga menyenangkan.

Penggunaan media visual sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual gambar yang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan fokus pada pembelajaran. Selain media visual guru juga dapat melakukan dengan bimbingan individual yang diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca secara lebih intensif. Karena Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Karena itu guru perlu memberikan pendampingan secara individual agar siswa memperoleh bantuan belajar yang sesuai dengan kesulitan masing-masing yang dialaminya. Melalui bimbingan individual guru dapat memberikan latihan yang lebih terarah dan mengetahui kebutuhan masing-masing individu siswa sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dengan baik. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan beberapa strategi pembelajaran dalam satu tindakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN Sukatani II ditemukan bahwa dari 25 siswa terdapat tujuh siswa yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah. Sebagian siswa masih kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata dan membaca kata sederhana. Selain itu beberapa siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan memerlukan penanganan yang tepat dari guru.

Oleh karena itu guru menerapkan strategi membaca bersama, pendekatan fonetik, penggunaan media visual dan bimbingan individual untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca yang

dialami. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru untuk mengatas kesulitan dalam penguasaan keterampilan membaca awal siswa kelas 1 SDN Sukatani II serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dengan model Kemmis dan McTaggart. Model tersebut dipilih karena memiliki ciri-ciri yang memudahkan guru dalam melakukan perbaikan. pembelajaran yang dilakukan bertahap dengan cara berulang kali melakukan tindakan dan merenungkan hasilnya secara terus menerus. Melalui PTK guru tidak hanya menemukan masalah yang terjadi di kelas tetapi juga berusaha menyelesaikannya mencari solusi dengan tindakan nyata yang diterapkan langsung dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukatani II selama semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian setelah ada pengamatan awal yang menunjukkan adanya beberapa siswa kelas satu masih merasa sulit saat membaca permulaan. Kesulitan yang ditemukan beragam, mulai dari memahami huruf hingga menggabungkan huruf menjadi suku kata. Membaca kurang lancar hingga kekurangan keberanian siswa ketika diminta membaca di depan kelas.

Subjek penelitian ini terdiri dari 25 murid kelas I, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa tujuh siswa memerlukan pendampingan lebih lanjut karena mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Meskipun begitu semua siswa tetap melanjutkan kegiatan belajar yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Tindakan yang dilakukan ditujukan pada siswa yang kesulitan membaca, sementara siswa lainnya tidak, tetapi tetap terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap dan setiap tahap terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian diikuti dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta observasi dan wawancara. Tahap perencanaan dimulai dengan membuat berbagai alat yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam membuat modul pembelajaran, daftar observasi serta alat tes yang digunakan membaca, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Berbagai alat bantu juga disiapkan seperti kartu huruf, kartu kata serta gambar berwarna dan bahan lainnya. bacaan yang disusun dengan bahasa sederhana sesuai kemampuan dan sifat siswa kelas 1 SD. Tindakan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.

Pada siklus I guru memfokuskan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan membaca bersama (*shared reading*) dan penggunaan kartu huruf. Melalui kegiatan membaca bersama siswa mendapatkan contoh cara membaca yang baik, baik dari segi teknik maupun pemahaman pelafalan intonasi maupun kelancaran membaca. Sementara itu kartu huruf digunakan untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf dan memahami suaranya yang dihasilkan oleh setiap huruf.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II setelah hasil refleksi siklus I dianalisis. Guru menambahkan pendekatan fonetik memanfaatkan media visual secara lebih intensif serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Pendekatan fonetik membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Sedangkan media visual berupa gambar dan kartu kata digunakan untuk menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang masih memerlukan bantuan guru memberikan pendampingan secara individual agar mereka memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu observasi, tes membaca dan wawancara. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa selama pelaksanaan tindakan.

2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perubahan perilaku dan aktivitas siswa di kelas. Beberapa aspek yang menjadi fokus pengamatan meliputi perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran, kemampuan mengenali huruf, kemampuan membaca suku kata, keberanian ketika membaca di depan kelas serta keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2.2 Tes Membaca

Kemampuan membaca siswa diukur melalui tes yang diberikan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Bentuk tes disesuaikan dengan kemampuan membaca permulaan yaitu membaca huruf, suku kata, kata sederhana dan kalimat sederhana. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan selama penelitian.

2.3 Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa. Melalui kegiatan wawancara diperoleh gambaran mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa serta tanggapan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan selama penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan memadukan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes membaca siswa yang selanjutnya diolah dalam bentuk persentase ketuntasan belajar. Sementara itu data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari kegiatan observasi, tes membaca serta wawancara. yang dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah mengkaji efektivitas strategi membaca bersama (*shared reading*), pendekatan fonetik, penggunaan media visual dan bimbingan individual dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN Sukatani II.

Sebelum tindakan pembelajaran diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan membaca siswa. Dari hasil pengamatan tersebut ditemukan bahwa terdapat tujuh siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami cukup beragam mulai dari mengenali huruf secara tepat, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, membaca suku kata hingga kurangnya keberanian saat diminta membaca di depan kelas.

Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan membaca masih membaca dengan terbata-bata dan sering melakukan kesalahan ketika mengeja kata. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung beberapa siswa juga tampak kurang fokus dan belum menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah sehingga proses belajar belum berjalan secara optimal.

3.1 Hasil

Hasil tes membaca pada tahap prasiklus memperlihatkan bahwa hanya satu siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Sementara itu enam siswa lainnya masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan membaca siswa pada tahap awal masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan yang baru mencapai 14%.

Tabel 1. Hasil Tes Membaca Prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	1	14%
Belum Tuntas	6	86%
Jumlah	7	100%

Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada penerapan strategi membaca bersama (*shared reading*) dan penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran. Kegiatan membaca bersama diawali dengan guru membacakan teks sederhana sebagai contoh kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh kesempatan untuk mendengarkan pelafalan yang benar sekaligus berlatih membaca secara langsung bersama guru dan teman-temannya.

Tabel 2. Hasil Tes Membaca Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	3	43%
Belum Tuntas	4	57%
Jumlah	7	100%

Penerapan tindakan pada siklus I memberikan perubahan terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa tiga siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 43% sedangkan empat siswa lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Selama proses pembelajaran beberapa kendala masih ditemukan. Sebagian siswa belum mampu menghubungkan huruf dengan bunyi secara tepat sehingga proses membaca masih berlangsung secara terbata-bata. Keberanian siswa untuk membaca di depan kelas juga belum berkembang secara optimal.

Temuan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru dan peneliti untuk menyusun langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pembelajaran difokuskan pada penggunaan pendekatan fonetik yang dipadukan dengan media visual serta bimbingan individual. Guru memanfaatkan gambar berwarna, kartu kata dan poster sederhana untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Sementara itu siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh latihan membaca secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Perubahan yang cukup positif terlihat selama pelaksanaan siklus II. Siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran mampu memusatkan perhatian saat membaca dan mulai menunjukkan keberanian untuk membaca di depan kelas tanpa banyak bantuan dari guru.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	6	86%
Belum Tuntas	1	14%
Jumlah	7	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa sebanyak enam siswa telah mencapai ketuntasan membaca dengan persentase 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Siswa, Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan hasil tes pada setiap tahap penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Tahap Penelitian	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan
Prasiklus	1	14%
Siklus I	3	43%
Siklus II	6	86%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 29% dari prasiklus ke siklus I dan meningkat sebesar 43% dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Tahap	Presentase Ketuntasan
Prasiklus	14%
Siklus I	43%
Siklus II	86%

Jika dilihat dalam tabel 5, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dari tahap prasiklus hingga siklus II. Peningkatan terbesar terjadi pada siklus II setelah diterapkan pendekatan fonetik, media visual dan bimbingan individual. Selain kemampuan membaca penelitian ini juga mengamati perubahan perilaku belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Prasiklus	Siklus II
Mengenali huruf	Kurang	Baik
Membaca suku kata	Kurang	Baik
Membaca kata sederhana	Kurang	Baik
Keberanian membaca	Rendah	Tinggi
Partisipasi belajar	Rendah	Tinggi
Motivasi belajar	Rendah	Tinggi

Guru mengungkapkan bahwa penggunaan media visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran membaca. Kehadiran gambar, kartu kata, dan media lainnya membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan metode yang sebelumnya digunakan di kelas.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya tanggapan yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar siswa mengaku merasa senang dan lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran membaca. Penggunaan kartu huruf, gambar dan kartu kata membuat kegiatan belajar terasa lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri untuk membaca di depan kelas setelah memperoleh latihan dan pendampingan secara bertahap.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dipadukan dengan strategi membaca bersama, pendekatan fonetik dan bimbingan individual dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sukatani II. Penerapan strategi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta rasa percaya diri ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas.

3.1 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi membaca bersama (*shared reading*) pendekatan fonetik, penggunaan media visual dan bimbingan individual mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sukatani II secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes membaca yang menunjukkan kenaikan persentase ketuntasan dari 14% pada tahap prasiklus menjadi 43% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek motivasi belajar, partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai

dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kesulitan membaca yang dialami siswa pada tahap prasiklus bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi dan makna kata secara lebih konkret.

Keberhasilan strategi membaca bersama dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang dapat mempelajari suatu keterampilan melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap mampu melakukan keterampilan tersebut dengan baik.

Setelah diberikan latihan menggunakan kartu huruf gambar secara langsung dan berulang kemampuan siswa dalam mengenali huruf mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret sangat membantu siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Meskipun demikian hasil pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan membaca baru mencapai 43%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi sehingga mereka belum mampu membaca suku kata dan kata secara lancar. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan pendekatan fonetik serta penggunaan media visual dan bimbingan individual.

Peningkatan kemampuan membaca yang lebih signifikan terjadi pada siklus II yang terjadi. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 86% atau naik sebesar 43% dibandingkan siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan fonetik memberikan kontribusi sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menyebabkan mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui benda atau gambar yang dapat diamati secara langsung. Ketika guru menunjukkan gambar yang disertai tulisan, siswa dapat menghubungkan simbol bahasa dengan objek nyata yang mereka kenal. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami makna kata dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penggunaan media visual tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran tetapi juga meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung yang membuat siswa berfokus pada saat pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari peran bimbingan individual yang diberikan guru kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Bimbingan individual memungkinkan guru memberikan perhatian secara khusus kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitannya.

Melalui bimbingan individual guru dapat mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan siswa secara lebih tepat dan memberikan bantuan yang sesuai. Beberapa siswa memerlukan latihan mengenali huruf, sementara siswa lainnya memerlukan latihan membaca suku kata atau kata sederhana. Pendekatan yang bersifat individual tersebut terbukti membantu siswa mengatasi kesulitan membaca yang sebelumnya tidak dapat diatasi melalui pembelajaran klasikal.

Temuan ini sesuai dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut teori tersebut, siswa dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi apabila memperoleh bantuan atau scaffolding dari orang yang lebih kompeten. Dalam penelitian ini guru memberikan bantuan secara bertahap hingga siswa mampu membaca secara mandiri. Ketika kemampuan siswa meningkat bantuan yang diberikan guru secara perlahan dikurangi sehingga siswa dapat belajar secara lebih mandiri.

Selain meningkatkan kemampuan membaca penelitian yang dilakukan ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek afektif siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Pada tahap prasiklus sebagian siswa terlihat malu dan enggan membaca karena takut melakukan kesalahan. Namun setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan memperoleh dukungan dari guru siswa menjadi lebih berani dan aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat selama proses penelitian berlangsung. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan membaca menggunakan kartu huruf juga kartu kata dan gambar berwarna. Mereka tampak lebih fokus selama pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diberikan guru.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi emosional dan motivasi belajar mereka. Siswa yang merasa nyaman serta dihargai dan didukung selama proses pembelajaran cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca dibandingkan siswa yang merasa tertekan atau takut melakukan kesalahan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Putra (2022) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca yang sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memiliki keunggulan karena mengombinasikan beberapa strategi pembelajaran sekaligus sehingga memberikan hasil yang lebih optimal.

Walaupun penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang relatif sedikit karena penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat mewakili kondisi siswa sekolah dasar secara umum.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus. Rentang waktu tersebut belum cukup untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan sehingga belum membahas pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan terhadap aspek literasi lainnya. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek, serta mengkaji perkembangan kemampuan literasi siswa secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas I SDN Sukatani II, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca bersama (*shared reading*), pendekatan fonetik, penggunaan media visual serta bimbingan individual memberikan hasil yang positif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penerapan berbagai strategi tersebut mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara bertahap sesuai dengan kebutuhan mereka. Perkembangan kemampuan membaca terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, menggabungkan suku kata menjadi kata serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar. Melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan didukung media yang menarik, siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus tindakan. Persentase ketuntasan membaca yang semula hanya mencapai 14% pada tahap prasiklus meningkat menjadi 43% pada siklus I dan mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Penerapan pendekatan fonetik membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi secara sistematis. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi secara konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Sementara itu bimbingan individual memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga kesulitan membaca dapat diatasi secara lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi atau saran bagi Guru atau pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan dengan memanfaatkan benda konkret secara langsung yang diharapkan siswa menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan strategi membaca bersama, pendekatan fonetik, media visual, dan bimbingan individual dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca. Bagi Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi, seperti pojok baca, buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa, kartu huruf, kartu kata, poster literasi serta media pembelajaran lainnya. Sekolah perlu mendukung pelaksanaan program literasi secara berkelanjutan agar budaya membaca dapat berkembang dengan baik. Bagi Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan juga lebih memperhatikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui kegiatan membaca bersama di rumah dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik serta memberikan motivasi dan pendampingan selama anak belajar membaca. Selain itu, bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan juga memperluas penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan waktu penelitian yang lebih panjang atau lama sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar. penelitian juga dapat dikembangkan pada aspek literasi lainnya seperti membaca pemahaman, keterampilan menulis dan kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2016). *Pembelajaran Membaca Permulaan*. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Handayani, M., Handini, R., Kinani, R., & Sudarwo, R. (2024). Reading literacy skills of grade IV students in distance learning. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1445–1456.
- Hidayati, S., & Prasetyo, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Fonik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 44–55.
- Iskandar, R., & Nurhayati, D. (2022). Literasi Membaca sebagai Dasar Keberhasilan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 88–97.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Rahim, F. (2020). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rohani, A., & Suryana, E. (2024). Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Obsesi*, 8(1), 120–132.
- Sari, N., & Putra, A. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 120–130.
- Setiawan, H., & Wati, L. (2023). Pembelajaran Berbasis Literasi pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 211–220.
- Susanti, D., & Kurnia, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 65–74.
- Tarigan, H. G. (2022). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, D. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 45–56.